

PENGARUH PERMINTAAN, PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP IMPOR SEMEN DI INDONESIA TAHUN 1993-2012

**Desak Ayu Ketut Praharsinidewi¹
Ni Made Tisnawati²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: praharsinidewi_dak@yahoo.com/ Tlp.+6285737178207

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Semen merupakan salah satu komoditi yang diimpor Indonesia untuk menunjang sektor konstruksi dalam perekonomian Indonesia. Upaya pengendalian harga dan impor semen dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kelangkaan pasokan semen di seluruh Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permintaan, Produk Domestik Bruto, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap impor semen di Indonesia tahun 1993 – 2012. Teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan permintaan, produk domestik bruto dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor semen di Indonesia tahun 1993-2012. Permintaan, produk domestik bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor semen di Indonesia tahun 1993-2012. Sedangkan kurs dollar Amerika secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor semen di Indonesia tahun 1993-2012.

Kata Kunci : impor semen, permintaan, produk domestik bruto, kurs dollar Amerika Serikat

ABSTRACT

Cement is one of the commodities imported Indonesia to support the construction sector in the Indonesian economy. Efforts to control the price and import of cement is done in anticipation of shortages of cement in Indonesia. The purpose of this study was to determine the effect of demand, Gross Domestic Product, and the US dollar exchange rate on imported cement in Indonesia in 1993 - 2012. The data analysis using multiple linear regression. The results showed demand, gross domestic product and the US dollar exchange rate simultaneously significant effect on the import of cement in Indonesia in 1993-2012. Demand, gross domestic product is partially positive and significant impact on the import of cement in Indonesia in 1993-2012. While the US dollar exchange rate partially negative and significant effect on the import of cement in Indonesia in 1993-2012.

Keywords: cement imports, demand, gross domestic product, the US dollar exchange rate

PENDAHULUAN

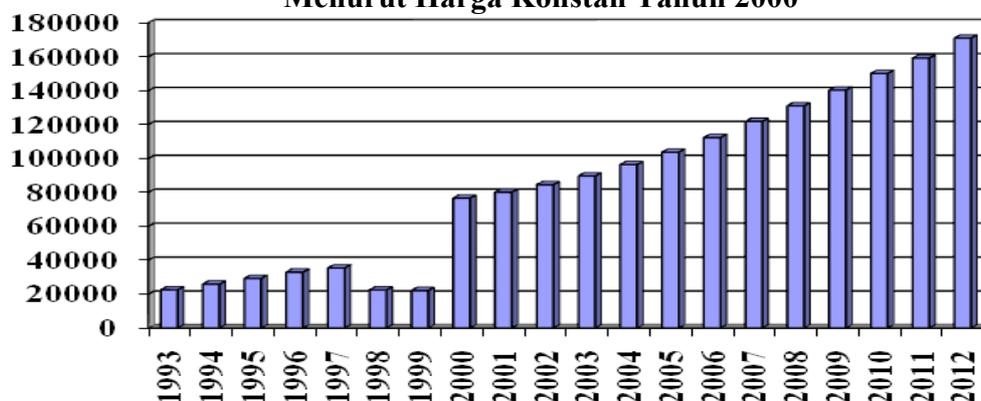
Perdagangan internasional merupakan pemecahan masalah bagi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakatnya. Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari aktivitas perdagangan internasional salah satunya adalah untuk meningkatkan kemakmuran suatu negara, karena tidak semua negara memiliki peralatan produksi atau kondisi ekonomi yang sama baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Menurut Soi, dkk (2013) perdagangan memberikan peluang baru untuk pertumbuhan bagi negara-negara berkembang karena setiap negara pasti akan melakukan perdagangan antar negara untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan masyarakatnya.

Manfaat perdagangan internasional adalah perekonomian yang menciptakan suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi satu negara dengan negara yang lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antar bangsa. Impor merupakan hal penting dalam konsep perdagangan internasional karena suatu negara tidak mampu memproduksi suatu komoditi disebabkan ketiadaan memiliki sumber daya yang cukup. Jumlah impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang-barang yang mampu bersaing dengan buatan luar negeri, selain itu yang paling menentukan jumlah impor adalah kemampuan negara dalam membeli barang-barang hasil buatan luar negeri yang berarti nilai impor tergantung dari tingkat pendapatan nasional negara itu sendiri (Deliarnov, 1995: 204). Makin tinggi pendapatan serta makin rendah kemampuan negara dalam menghasilkan

barang-barang tersebut maka impor makin tinggi dan makin banyak terdapat kebocoran dalam pendapatan nasional (M.Azhar, 2013).

Semen merupakan salah satu komoditi yang di impor Indonesia mempunyai komponen penting penunjang sektor kontruksi dalam perekonomian Indonesia. Impor sangat tergantung pada PDB (Produk Domestik Bruto), karena PDB adalah salah satu sumber pembiayaan impor. Pertumbuhan PDB sangatlah penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara, karena menunjukkan kemampuan suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional (Adlin, 2008). PDB merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting dalam menjelaskan perkembangan tersebut. Selain itu, ekspor, impor, dan lain-lain dapat pula melengkapi gambaran umum kinerja perekonomian suatu negara. Jika pendapatan negara berubah maka dengan sendirinya impor akan berubah, yaitu semakin tinggi pendapatan suatu negara maka semakin tinggi pula permintaan impor yang akan dilakukan begitu juga sebaliknya semakin rendah pendapatan suatu negara maka semakin rendah pula permintaan impor yang akan dilakukan.

Gambar 1.
Grafik Produk Domestik Bruto Sektor Konstruksi Tahun 1993-2012
Menurut Harga Konstan Tahun 2000

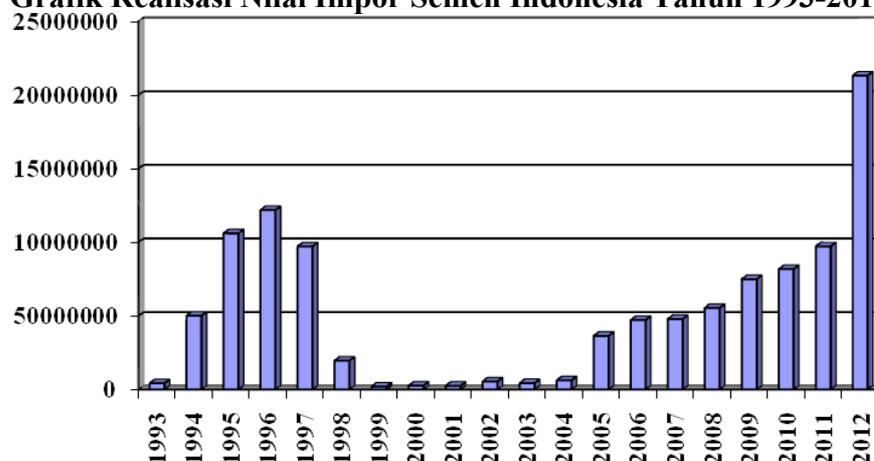


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012

Gambar 1 menunjukkan perkembangan pada produk domestik bruto (PDB) sektor konstruksi menurut harga konstan dengan jumlah perkembangan rata-rata 30,45 persen. Jika dilihat dari kontribusi sektor konstruksi bagi perekonomian Indonesia, menunjukkan peningkatan. Indikatornya terlihat dari meningkatnya kontribusi sektor ini terhadap laju pertumbuhan PDB tahun 2012 sebesar 7,50 persen. Tingginya kontribusi sektor konstruksi terhadap laju PDB dipicu oleh permintaan semen nasional. Tingginya pengaruh permintaan nasional terhadap laju PDB ini diperkuat oleh penelitian Mojekwu *et al.* (2013), yang juga menemukan bahwa permintaan semen di Nigeria berasal dari permintaan untuk perumahan maupun bangunan lainnya. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa semen yang diproduksi secara lokal dan semen impor memberikan kontribusi positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Semen adalah salah satu komoditas utama yang dibutuhkan oleh masyarakat di sektor konstruksi. Sampai saat ini semen masih memegang peranan penting dalam setiap pembangunan, dengan kata lain hampir segala bentuk pembangunan tidak terlepas unsur semen. Fluktuasi kebutuhan semen adalah identik dengan aktivitas pembangunan. Indonesia sampai saat ini masih melakukan impor semen karena belum dapat memproduksi semua kebutuhannya sendiri, atau terjadi inefisiensi jika memproduksi sendiri.

Gambar 2.
Grafik Realisasi Nilai Impor Semen Indonesia Tahun 1993-2012

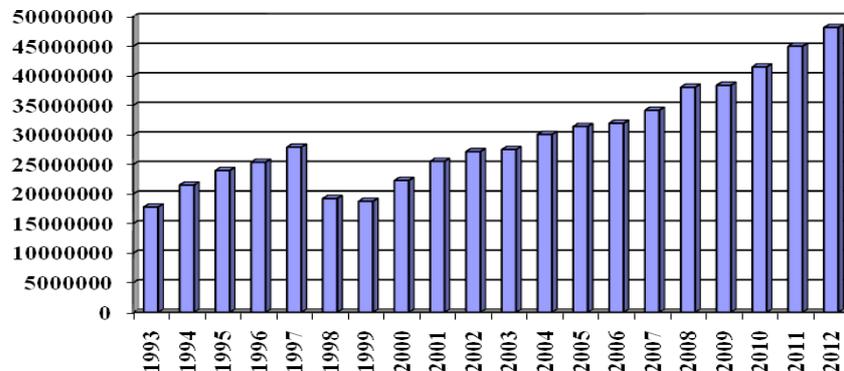


Sumber : *comtrade.un.org*, 2012

Gambar 2 menunjukkan perkembangan nilai impor semen Indonesia tahun 2012 sebesar 119,24 persen mengalami peningkatan yang sangat drastis. Secara umum perkembangan nilai impor semen Indonesia tahun 1993-2012 cukup berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan sebesar minus 14,85 persen. Nilai impor semen tahun 1999 sangat rendah dikarenakan adanya krisis ekonomi. Menurut Nehen (2012;43) krisis ekonomi Indonesia mengakibatkan ketidakseimbangan makroekonomi, defisit neraca pembayaran meningkat, dan investasi dialokasikan pada bisnis properti yang tidak produktif. Maraknya bisnis properti di Indonesia memberikan pengaruh pada peningkatan impor semen secara tidak langsung. Tahun 2012 nilai impor semen meningkat secara drastis karena perekonomian Indonesia yang sudah mulai membaik. Nilai impor Indonesia tidak lepas dari pengaruh permintaan dalam negeri atas barang-barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal yang pasokannya belum dapat sepenuhnya dipenuhi oleh industri-industri dalam negeri.

Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), permintaan semen terbesar masih berada di Pulau Jawa mencapai 9,90 juta ton, atau 54,66 persen dari total nasional dan tumbuh 11 persen dibandingkan periode 2012. Permintaan semen yang cukup tinggi juga terjadi di Pulau Sumatera sebanyak 3,90 juta ton. Sementara itu, pertumbuhan permintaan semen tertinggi di Nusa Tenggara sebesar 23,1 persen dari 903,88 ribu ton menjadi 1,11 juta ton. Selanjutnya, Maluku dan Papua mencetak pertumbuhan permintaan 14,0 persen dari 394,49 ribu ton menjadi 449,66 ribu ton, dan Kalimantan naik 11,4 persen dari 1,31 juta ton menjadi 1,47 juta ton. Namun, permintaan semen di Sulawesi justru turun 2,5 persen dari 1,30 juta ton menjadi 1,26 juta ton (www.kemenperin.go.id)

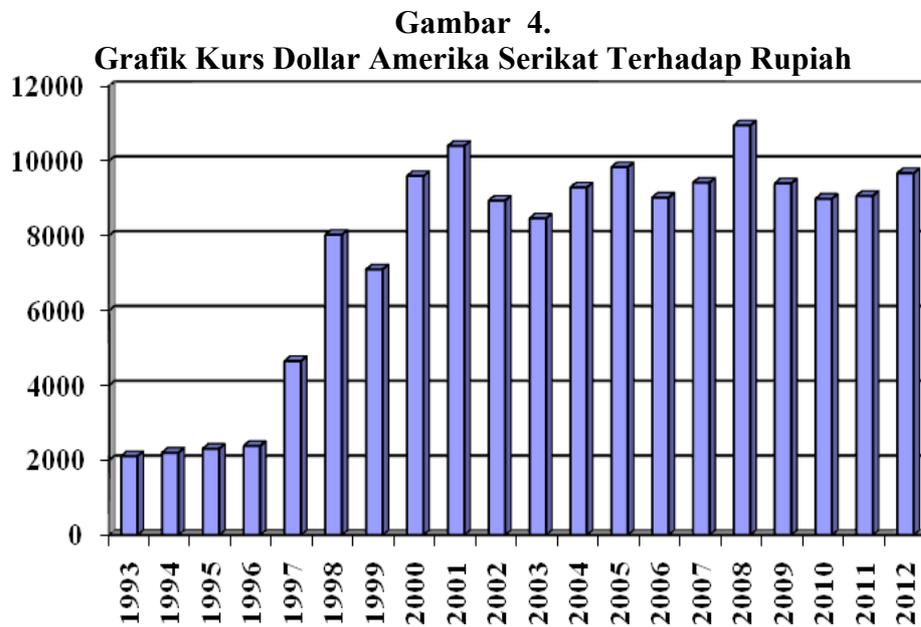
Gambar 3.
Grafik Permintaan Semen Indonesia Tahun 1993-2012



Sumber: Departemen Perindustrian, 2012

Gambar 3 menunjukkan permintaan semen di tahun 1993 sejumlah 17.804.000 ton dan tahun 2012 sejumlah 48.150.000 ton. Ini menunjukkan konsumsi nasional semakin tahun ada peningkatan rata-rata 6,3 persen. Dari tahun 1993-2000 permintaan semen berfluktuasi mengalami peningkatan maupun

penurunan. Namun di tahun 2001-2012 mengalami peningkatan secara terus menerus dan angka perkembangan mencapai 7,0 persen. Sugiarto, dkk. (2002:47) mengatakan bahwa perubahan permintaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pergerakan sepanjang kurva permintaan yang artinya bila harga komoditas yang diminta berubah (naik atau turun). Penurunan harga komoditas tersebut akan menaikkan jumlah yang diminta dan kenaikan harga komoditas mengurangi jumlah yang diminta. Pergeseran kurva permintaan yang artinya pergeseran kurva permintaan ke kanan atau ke kiri disebabkan oleh perubahan permintaan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor selain harga komoditas tersebut. Permintaan yang tinggi tidak disertai penawaran didalam negeri menyebabkan semakin meningkatnya impor semen. Meningkatnya nilai impor semen sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.



Sumber : Bank Indonesia, 2012

Gambar 4 menunjukkan Pergerakan kurs dollar Amerika Serikat terhadap rupiah sangat fluktuatif. Pada tahun 1997-1998 terjadi peningkatan kurs dollar Amerika Serikat yang sangat tinggi terhadap nilai mata uang rupiah disebabkan karena pada saat itu Indonesia sedang mengalami krisis moneter. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara.

Kurs Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat juga memegang peran penting dalam perdagangan Internasional, karena kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memungkinkan untuk membandingkan harga semua barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai negara (Trivena, 2013). Apabila nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar Amerika Serikat, maka akan berakibat pada kemampuan dollar yang menurun dalam perolehan barang dengan nilai rupiah, sehingga akan menaikkan impor. Pada penelitian ini, kurs yang digunakan adalah kurs dollar Amerika Serikat sebagai mata uang dunia dikarenakan kurs dollar Amerika Serikat merupakan kurs mata uang standar internasional yang nilainya relatif stabil dan merupakan mata uang yang kuat dan dapat mudah untuk diperdagangkan serta dapat diterima oleh siapa saja sebagai pembayaran untuk transaksinya (Latief, 2001:15).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang diambil dari dokumentasi. Objek dalam penelitian ini berupa permintaan nasional, produk

domestik bruto (PDB) sektor konstruksi menurut harga konstan dan nilai tukar (*kurs*) terhadap impor semen serta perkembangan impor semen di Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Nilai Impor Semen
- β_0 : Intersep/konstant
- X_1 : Permintaan
- X_2 : Produk Domestik Bruto
- X_3 : Kurs Dollar Amerika Serikat
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- μ : Tingkat Kesalahan (gangguan) stokastik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut disajikan hasil dari statistik deskriptif.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Permintaan Nasional, PDB Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Semen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Permintaan_nasional	20	17804000,0	48150000,00	29796765,9500	8774044,328
PDB	20	22035,60	170884,80	85318,3700	50536,26669
Kurs_dollar	20	2110,00	10950,00	7590,7000	3026,28106
Impor_semen	20	6743534,89	17438061,56	10902638,2433	3056098,867
Valid N (listwise)	20				

Sumber: data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel permintaan nasional tahun 1993-2012 (X_1) rata-ratanya (*mean*) sebesar 29.796.765,95 ton dengan standar deviasi sebesar 8.774.044,328. Permintaan tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 48.150.000 ton

karena adanya program pemerintah dengan nama MP3EI dan yang terendah pada tahun 1993 yaitu 17.804.000 ton karena adanya krisis moneter (Wikipedia.org).

Variabel PDB tahun 1993-2012 (X_2) rata-ratanya (*mean*) sebesar 85.318,37 milyar dengan standar deviasi sebesar 50.536,26 milyar. PDB tertinggi yaitu sebesar 170.884,8 milyar pada tahun 2012 karena adanya kebijakan fiskal. PDB yang terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 22.035,60 milyar karena adanya krisis ekonomi (Wikipedia.org).

Variabel kurs dollar tahun 1993-2012 (X_3) rata-ratanya (*mean*) sebesar Rp 7.590,7 dengan standar deviasi sebesar 3.026,28. Kurs dollar tertinggi di tahun 2008 sebesar Rp 10.950 karena adanya kebijakan moneter. Terendah di tahun 1993 sebesar Rp 2.110 karena adanya devaluasi (Wikipedia.org).

Variabel nilai impor semen tahun 1993-2012 (Y) rata-ratanya (*mean*) sebesar 10.902.638,24 milyar dengan standar deviasi sebesar 3.056.098,86. Nilai impor semen tertinggi sebesar 17.438.061,56 ton pada tahun 2012 karena adanya perdagangan bebas Asia dan terendah yaitu sebesar 6.743.534,8 pada tahun 1999 karena adanya utang luar negeri Indonesia (wikipedia.org)

Berdasarkan hasil olahan data dengan SPSS diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Pengaruh Permintaan Nasional, PDB dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Semen Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig.
Impor semen (Y)	Permintaan Nasional (X ₁)	0,245	0,051	4,819	0,000
	PDB (X ₂)	24,940	11,048	2,258	0,038
	Kurs dollar (X ₃)	-202,606	77,006	-2,631	0,018
Constanta = 3000914 R Square = 0,975			F-hitung = 209,456 Sig F = 0,000		

Sumber: Olah Data 2014

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 3000914 + 0,245X_1 + 24,940X_2 - 202,606X_3 \dots\dots\dots (2)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diperoleh interpretasi yaitu volume impor Indonesia sebesar 3000914 adalah bila semua variabel bebas yaitu permintaan nasional, PDB, dan kurs dollar konstan, maka volume impor semen Indonesia pada tahun tersebut sebesar 3000914 persen. R² sebesar 0,975 menunjukkan bahwa 97,5% variasi (naik-turunnya) variabel volume impor semen Indonesia dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel permintaan nasional, PDB, dan kurs dollar, sedangkan sisanya sebesar 2,5% dipengaruhi oleh variabel lain

Berdasarkan hasil uji F, nilai F_{hitung} = 209,456 lebih besar dari nilai F_{tabel} = 3,2 maka dapat disimpulkan bahwa permintaan, PDB dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor semen di Indonesia.

Pengaruh Permintaan Terhadap Impor Semen di Indonesia Tahun 1993 – 2012. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,819 dengan sig 0,00 yang berarti H_0 ditolak atau variabel permintaan nasional berpengaruh positif signifikan terhadap impor semen tahun 1993-2012. Konsumsi semen di Indonesia semakin meningkat, sedangkan produksi semen dalam negeri belum dapat memenuhi kebutuhan semen dalam negeri, hal ini mengakibatkan impor semen semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida Kartini (1999) mengatakan dalam mengantisipasi terjadinya kelangkaan pasokan semen di Indonesia dimana produksi semen dalam negeri masih terbatas dalam memenuhi kebutuhan nasional, maka semen impor cukup berperan untuk memenuhi kebutuhan nasional.

Pengaruh PDB Terhadap Impor Semen di Indonesia Tahun 1993 – 2012. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,258 dengan sig 0,038 yang berarti H_0 ditolak atau variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor semen. Menurut Sadono Sukirno (2004) menyebutkan bahwa fungsi impor dari suatu negara adalah sebuah fungsi yang memperlihatkan hubungan antara impor negara tersebut dengan pendapatan nasionalnya. Semakin besar PDB suatu negara, makin besar pula impor yang dilakukan negara tersebut. Pada kebanyakan negara berkembang, kenaikan PDB menyebabkan meningkatnya tingkat kesejahteraan, namun diikuti oleh perubahan selera masyarakat yang makin menggemari produk impor. Hal ini dikarenakan masyarakat meyakini bahwa pemakaian produk impor merupakan lambang kemegahan seseorang sehingga secara langsung meningkatkan impor sejalan

dengan kenaikan PDB. Hal serupa diungkapkan oleh Nopirin (2009) bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan (PDB) maka semakin besar kemungkinan untuk impor. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris Septiana (2011) memperoleh produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor Indonesia dari China.

Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Semen di Indonesia Tahun 1993 – 2012. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,631 dengan sig 0,018 yang berarti H_0 ditolak atau variabel kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor semen. Menurut Boediono (1997) apabila nilai rupiah terdepresiasi terhadap mata uang asing maka akan berdampak pada nilai ekspor yang naik sedangkan nilai impornya akan turun. Kenaikan kurs akan menaikkan harga barang-barang dalam negeri bagi importer luar negeri. Ini berarti bahwa ekspor menjadi lebih mahal bagi orang asing karena mereka harus mengorbankan lebih banyak mata uang negaranya untuk membeli barang dalam negeri dan impor naik karena barang luar negeri menjadi lebih menarik bagi warga negara dalam negeri. Jika terjadi penurunan kurs, maka ini berarti bahwa lebih sedikit mata uang asing yang harus dibayar untuk membeli sejumlah tertentu barang luar negeri.

Turunnya harga dari barang impor akan mengakibatkan permintaannya menjadi meningkat. Meningkatnya permintaan akan mengakibatkan jumlah impor meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa antara kurs dengan volume impor memiliki hubungan negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi Cahyono (2010) yang meneliti pengaruh kurs dollar terhadap impor Indonesia dari

Amerika Serikat. Hasil penelitiannya menyebutkan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap impor Indonesia dari Amerika Serikat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan bahwa permintaan, produk domestik bruto dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor semen di Indonesia tahun 1993-2012 dan permintaan, produk domestik bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor semen di Indonesia tahun 1993-2012. sedangkan kurs dollar Amerika secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor semen di Indonesia tahun 1993-2012.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu agar mampu memenuhi kebutuhan impor semen dibutuhkan nilai kurs dollar Amerika Serikat yang stabil dalam perekonomian Indonesia. Sebaiknya untuk Pemerintah dalam hal ini menciptakan kondisi perekonomian yang semakin membaik dan bagi para produsen diharapkan dapat memanfaatkan peluang pasar baik di dalam negeri maupun luar negeri.

REFERENSI

- Aditya Bangga Yoga. 2013. Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (3), pp: 129-134.
- Adlin Imam. Maret 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Amir, M.S. 2003. Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum No. 2. PT. Pustaka Binaman Presindo. Jakarta.
- Ardra.biz. 2011. *Simple Concept untuk Forex Online Trading*. Edisi pertama
- Arshia Amiri. 2012. Granger Caussality Between Export, Imports and GDP in France: Evidance from Using Geostatistical Model. *Journal Econ Papers*, 2 (1) pp: 43-59.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Denpasar.
- Bank Indonesia. 2012. Nilai Kurs Dollar Amerika Serikat per Akhir Desember. Jakarta
- Boediono. 2000. *Ekonomi Moneter*. Edisi ke 3. Yogyakarta: BPFE
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Hadi Cahyono. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia Dari Amerika Serikat Tahun 1985-2009. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ida Kartini. 1999. Analisis Pola dan Fungsi Permintaan Serta Distribusi Semen di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta.
- International Trade Statistics Database. 2012. Cement imports. Comtrade.un.org.
- J. N. Mojekwu, Ademola Idowu & Oluseyi Sode. 2013. Analysis of the Contribution of Imported and Locally Manufactured Cement to the Growth of Gross Domestic Product (GDP) of Nigeria (1986-2011). *African Journal of Business Management*, 7 (5), pp: 360-371.

- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2012. *Permintaan Semen Nasional*.
<http://www.kemenperin.go.id/>
- Latief Dochak, 2001. *Pembangunan dan Kebijakan Ekonomi Global*, Muhammad Jakarta : University Press.
- M.Azhar.2013.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38812/4/Chapter%20II.pdf>. diakses pada tanggal 7 Desember 2014.
- Marx Achamad. 2008. *Analisis "Demand-Supply" Kurs Rupiah Terhadap Dolar As*. Wordpress.
- Nanga, Muana. (2005). *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Ke 2. Jakarta: PT. Raja GrafiikaPersada.
- Nata Wirawan. 2002. *Cara Mudah Menahami Statistik 2 (Statistik Inferensial) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi ke 2. Denpasar: Keraras Emas.
- Nehen Ketut. 2012. *Perekonomian Indonesia*. Denpasar: Udayana University Press.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Internasional*. Edisi ke 3. Yogyakarta: BPFE.
- Nurul Hakim. (2013). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Current Account, Financial Account, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Kurs Rupiah Per Dolar Amerika Serikat Tahun 2002-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riris Septiana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia Dari Cina Tahun 1985-2009. *Skripsi Sarjana Jurusan IESP Pada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Roshinta Puspitaningrum Suhadak Zahroh, Z.A. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8 (1), pp: 1-2.
- Sadono Sukirno. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Soi, Neddy., Koskei, Irene., Buigut, Kibet., dan Kibet, John. 2013. *Effect Journal of Business and Management*, 5(10), pp: 131-137.

Sugiarto., Tedy Herlambang, Brastoro, Rachmat Sudjana & Said Kelana. 2000. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Trivena Fristy. 2013. Analisis Fluktuasi Valuta Asing RP/USD Pengaruhnya Terhadap Volume Ekspor Di Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (3), pp: 971-980.

Wikipedia. Pengertian Semen. <http://id.wikipedia.org/wiki/Semen>